

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa SD dalam Membaca Puisi melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Disubmit 3 April 2023, Direvisi 14 April 2023, Diterima 14 April 2023

Dede Siti Mulyawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Karawaci Baru 3, Tangerang, Indonesia

Email Korespondensi: \*Dedesitimulyawati@gmail.com

### **Abstrak**

Satu di antara faktor keberhasilan seorang guru dalam memberikan pengajaran adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penjelasan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca puisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di salah satu SDN Karawaci Baru Kota Tangerang dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan pada siklus I dapat dilihat nilai siswa yang mencapai tujuh puluh lima keatas hanya 22 siswa, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 29 siswa 93,54% yang nilainya sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil tersebut siswa sudah mencapai peningkatan dan sudah mempunyai kesadaran membaca serta merasa termotivasi belajar lebih baik

Kata Kunci: Kemampuan siswa, Membaca, Puisi, Metode demonstrasi

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta membina apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia (Saddhono, 2017). Bahasa Indonesia adalah salah satu dari lima pelajaran inovatif yang diajarkan di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa sudah baik dan kemampuan berbahasa Indonesia yang benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan bahasa dan tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Frazier & Brown, 2001).

Peneliti tertarik untuk melihat peningkatan keterampilan membaca puisi melalui metode demonstrasi. Alasan utamanya adalah kemampuan siswa kelas 1 di salah satu SD Negeri Karawai Baru Kota tangerang belum menunjukkan kemampuan dasar yang memuaskan dan maksimal dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Siswa perlu memperhatikan aspek intonasi, pengucapan, penghayatan dan penampilan. Jarang terlihat siswa yang membaca

puisi dengan memperhatikan suka duka, suka duka, volume lembut dalam bacaan. Selain itu, tidak ada siswa mereka sendiri akan muncul di depan kelas untuk membaca yang dikarenakan kesadaran akan belum mengetahui keterampilan dasar membaca puisi.

Kegiatan membaca puisi tidak hanya digunakan untuk mempertajam observasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Fahrurrozi, 2018). Dengan kegiatan membaca puisi siswa diharapkan memperoleh minat segar dari kedalaman puisi itu sendiri (Guy, 2015). Belajar membaca puisi tidak harus digunakan untuk mencetak, belajar membaca puisi dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Sedang belajar membaca puisi juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa (Hanauer, 2017).

Untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam membaca puisi sebagai salah satu kegiatan belajar Bahasa Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan melakukan penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang (Kemmis dkk, 2013). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I SDN Karawaci Baru Kota Tangerang. Waktu pelaksanaan pada tanggal 03 September 2019 sampai 12 September 2019. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan PTK

No.	Hari / Tanggal	Indikator	Prosedur
1.	Selasa, 03 September 2019	Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pra Siklus
2.	Selasa, 10 September 2019		Siklus 1
3.	Kamis, 12 September 2019		Siklus 2

## Tindakan Tiap Siklus

### 1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui input / masukan tentang kemampuan awal siswa dalam membaca ekspresif puisi. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional yakni ceramah bervariasi. Dalam tahap

ini peneliti mengumpulkan data berupa nilai kemampuan siswa membaca ekspresif puisi.

## 2. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi tunggal oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara membaca puisi yang benar oleh guru. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan membaca setelah melihat demonstrasi guru. Diakhir pembelajaran peneliti mengumpulkan nilai membaca puisi siswa. Bentuk tes yang dilaksanakan adalah performance tes. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peneliti menggunakan media berupa puisi bergambar untuk menarik perhatian siswa.

## 3. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan demonstrasi oleh narasumber. Narasumber berasal dari guru yang memang mempunyai kemampuan membaca puisi yang baik. Penggunaan narasumber dimaksudkan untuk memberikan masukan lebih variatif pada siswa dalam membaca puisi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan demonstrasi membaca puisi oleh narasumber. Setelah demonstrasi oleh narasumber siswa diberi kesempatan untuk membaca puisi yang kemudian langsung diberi masukan oleh narasumber dan guru. Diakhir pembelajaran kembali peneliti mengumpulkan data kemampuan siswa membaca ekspresif puisi

## Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini adalah melihat indikator kemampuan siswa dalam membaca puisi menggunakan lembar observasi. Data yang didapat diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi untuk membaca puisi siswa kelas 1 SD pada siklus 1 menghasilkan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 74,19, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70,97%. Adapun rincian nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase dan Frekuensi Kemampuan Membaca Puisi Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	65	8		25,81
2	70	1		3,23
3	75	12	38,71	
4	80	8	25,81	
5	85	2	6,45	
JUMLAH		31	70,97	29,04

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dengan metode demonstrasi membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi sebesar 74,19 dengan ketuntasan belajar mencapai 70,97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pra-siklus. Namun, masih sekitar 30% siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan perbaikan melalui kegiatan refleksi.

Hasil refleksi memberikan makna bahwa metode demonstrasi ini memiliki keunggulan, yaitu siswa dapat lebih memahami langsung cara membaca puisi jika dibanding dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Kelemahannya, masih ada siswa yang berkemampuan rendah merasa demonstrasi guru belum cukup dengan kata lain siswa yang berkemampuan rendah membutuhkan demonstrasi membaca puisi lebih dari dua kali. Maka untuk perbaikan selanjutnya, guru perlu mendemonstrasikan pembacaan puisi lebih dari dua kali, sehingga diperlukan contoh puisi-puisi lain baik yang berasal dari literatur maupun ciptaan guru sendiri.

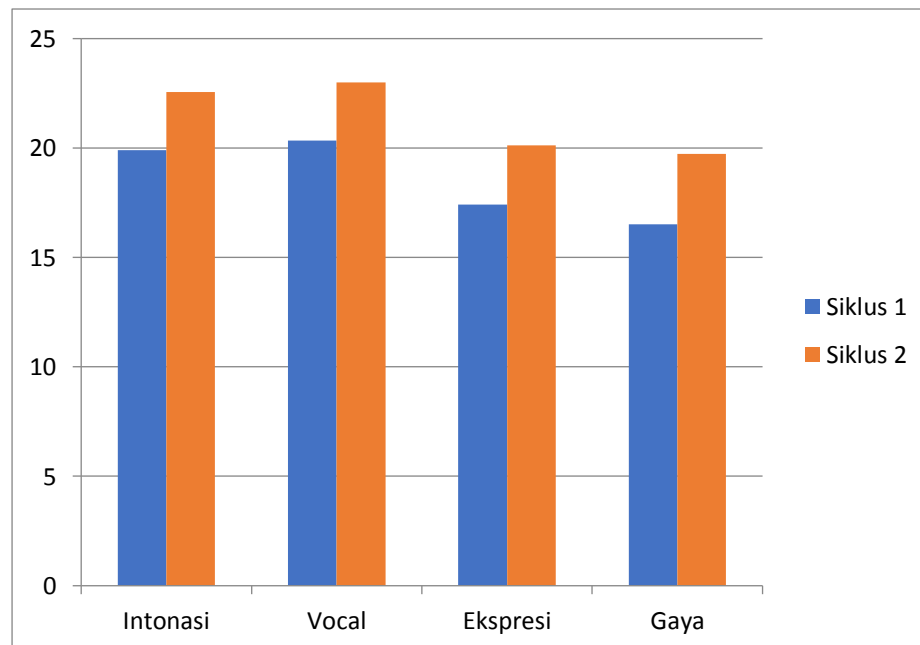
Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi untuk membaca puisi siswa kelas 1 SD pada siklus 2 menghasilkan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 85,42, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,54%. Adapun rincian nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,42 dan ketuntasan belajar mencapai 93,54% atau ada 29 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan signifikan jauh lebih baik dari siklus I. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan yakni sebesar 93,54% (>85%).

Tabel 3. Persentase dan Frekuensi Kemampuan Membaca Puisi Siswa Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	70	2		6,45
2	75	4	12,90	
3	80	5	16,12	
4	85	3	9,68	
5	90	12	38,71	
6	94	2	6,45	
7	95	3	9,68	
JUMLAH		31	93,54	6,45

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa menemukan suasana baru dan siswa yang kemampuannya rendah dapat mengikuti demonstrasi guru dengan baik karena demonstrasi guru telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Pada Gambar 1, diketahui juga peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi berdasarkan indikator kemampuan membaca puisi seperti intonasi, vokal, ekspresi, dan gaya. Nilai tertinggi ada pada indikator vocal yang di lanjutkan dengan intonasi. Selanjutnya ekspresi dan gaya memiliki nilai pencapaian indikator yang hampir sama.



Gambar 1. Nilai Persentase pencapaian indikator kemampuan membaca puisi siswa dari Siklus 1 dan Siklus 2.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas I disalah satu SDN Karawaci Baru Kota Tangerang tahun pelajaran 2018-2019. Hal ini jelas tergambar dari nilai yang dicapai oleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 hanya terdapat 22 siswa (70,97%) yang mencapai KKM sedangkan pada siklus 2 terdapat 29 siswa ( 93,54% ) yang mencapai KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, D. (2018). THE DEVELOPMENT OF ASSESSMENT MODEL OF EARLY STAGE READING ABILITY BASED ON THE WHOLE LANGUAGE LEARNING AT THE FIRST GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN DKI JAKARTA PROVINCE. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, Vol. 74. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2018.1.12>
- Frazier, S., & Brown, H. D. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. *TESOL Quarterly*, 35(2), 341. <https://doi.org/10.2307/3587655>
- Guy, P. (2015). Transforming Reading Skills in the Secondary School. <https://doi.org/10.4324/9781315695426>
- Hanauer, D. I. (2017). Poetry Reading and Group Discussion in Elementary School. *Talking Texts*, pp. 363–379. <https://doi.org/10.4324/9781315087450-15>
- Kemmis, S., Wilkinson, J., Edwards-Groves, C., Hardy, I., Grootenboer, P., & Bristol, L. (2013). *Changing practices, changing education*. Springer Science & Business Media.
- Saddhono, K. (2017). The argumentative writing skill with multicultural awareness in indonesian language for foreign learners